

## BAB. IV KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif maka peneliti mendapatkan informasi dari informan yang berkaitan dengan peran LSN dalam identifikasi potensi desa dengan lokus Desa Beji Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Data yang diperoleh peneliti melalui proses penelitian disesuaikan dengan kebutuhan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, dimana yang dijelaskan benar-benar berdasarkan data dan fakta yang diperoleh di lapangan.

Berikut ini peneliti menyimpulkan tentang peran LSN dalam identifikasi potensi desa sebagai berikut:

1. Kendala potensia desa secara terperinci yang belum tersedia akibat keterbatasan kemampuan SDM untuk digunakan sebagai basis atau acuan penyusunan perbaikan RPJM Desa telah teratasi setelah dilakukan identifikasi oleh LSM LSN.
2. Tersedia potensi desa serta alternatif strategi pengembangan yang merupakan hasil identifikasi LSM LSN sebagai basis atau acuan untuk dimasukkan dalam dokumen penyusunan perbaikan RPJM Desa antara lain:
  - a. Strategi Potensi Pertanian:
    - Peningkatan kualitas lahan melalui rehabilitasi lahan pertanian.
    - Peningkatan kemampuan dan ketrampilan sumber daya manusia dalam teknologi pertanian melalui pelatihan, penyuluhan dan pendampingan.
    - Meningkatkan produksi pertanian melalui penerapan teknologi panca usahatani serta melakukan modernisasi pertanian.
    - Pengembangan pengairan atau irigasi untuk peningkatan Indeks Pertanaman (IP) dan pencegahan kekeringan.
    - Melakukan pemantauan, pencegahan dan pengendalian hama/penyakit tanaman.
    - Penguatan lembaga dan dukungan usaha petani melalui penyediaan modal usaha.

- b. Strategi Potensi Parawisata
  - Menyatukan objek wisata menjadi satu destinasi wisata desa Beji.
  - Penataan kawasan wisata agar lebih menarik wisatawan untuk berkunjung.
  - Penataan fasilitas pendukung terutama jalan dan rumah singgah.
  - Menata kembali kelembagaan pengelolaan objek wisata.
  - Meningkatkan promosi atau pasar melalui media online.
3. Dalam melakukan Identifikasi Potensi desa, peran LSM LSN adalah sebagai fasilitator sekaligus sebagai komunitator. Sebagai Fasilitator memberikan bantuan teknis berupa tenaga, anggaran, metode, peralatan sekaligus pelaksana dalam tahapan-tahapan kegiatan dari persiapan sampai analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman baik dari internal maupun eksternal serta alternatif strategi untuk dimasukkan dalam dokumen perencanaan desa.
4. Peran LSN sebagai komunikator berupa mencermati, mencatat serta menginformasikan potensi, kekuatan dan peluang, kelemahan dan ancaman antara lain:
  - a. Potensi Pertanian.
    - a). Kekuatan dan Peluang.
      - Potensi lahan pertanian yang sangat besar.
      - Tersedia kelembagaan kelompok tani.
      - Sebagian besar mata pencaharian penduduk bertani.
      - Kebutuhan pangan cukup besar.
      - Lokasi desa strategi.
      - Harga jual hasil pertanian yang cukup menjanjikan.
      - Ada pasar desa untuk pemasaran hasil pertain.
      - Meningkatnya hasil produksi Pertanian.
      - Dukungan pemerintah desa.
      - Adanya pendampingan Penyuluh.
    - b). Kelemahan dan ancaman.
      - Kesuburan tanah rendah.
      - Masih terbatas pengetahuan petani.

- Terbatas sarana pengairan/irigasi.
- Terbatasnya modal usaha.
- Terbatas alat dan mesin Pertanian.
- Pupuk terbatas dan mahal.
- Serangan hama /penyakit tanaman.
- Kekeringan saat kemarau.
- Pemasaran melalui tengkulak.

b. Potensi Pariwisata.

a). Kekuatan dan Peluang.

- Memiliki objek wisata yang sangat banyak dan bernilai tinggi.
- Memiliki kelembagaan sadar wisata.
- Memiliki Peraturan daerah kabupaten.
- Memiliki banyak kesenian tradisional, makanan tradisional dan kerajinan bamboo.
- Lokasi strategi.
- Dukungan pemerintah desa.
- Lahan sekitar objek wisata masih dapat dikembangkan sebagai objek pendukung.
- Pengembangan Kerajinan bambu.
- Pengembangan makanan tradisional.

b). Kelemahan dan ancaman.

- Pengelolaan belum terpadu dalam kawasan.
- Belum ada regulasi untuk pengaturan masuk lokasi wisata.
- Terbatasnya infrastruktur pendukung.
- Minimnya anggaran untuk pengembangan.
- Belum ada regenerasi pengelolaan objek wisata.
- Terjadinya perubahan perilaku masyarakat berorientasi bisnis.

- Terjadinya perubahan adat istiadat yang selama ini terpelihara oleh masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bastian, Indra (2007). *Akuntansi Untuk LSM dan Partai Politik*. Jakarta. Erlangga.
- Company Profile LSN (2019). *Company Profile LSN*. Bantul. LSN.
- Irawan, Nata (2017). *Tata Kelola Pemerintahan Desa Era UU Desa*. Jakarta. Yayasan Pusaka Obor Indonesia.
- Indradi,IG, Utami Westi (2018) *Modul Kartografi*. Yogyakarta.. Program Diploma I Pengukuran dan Pemetaan Kadostral.
- Kalean,M.S (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta. Paradigma.
- Kitab Undang (2016). *Kitab Undang Undang Desa Dan Peraturan Pelaksanaannya*. Bandung. Fokusmedia.
- Kerangka (2021). *Kerangka Acuan Kerja Kajian Potensi Desa Beji Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul*. Bantul. LSN.
- Nain, Umar (2019). *Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohistoris*. Makassar. Garis Khatulistiwa.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Rencana (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Beji Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul 2020 – 2025*. Gunungkidul.
- Tjokroamidjojo, Bintoro (1996). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta. PT Gunung Agung.
- Uhar, Suharsaputra. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Wardoyo.P (2011). *Enam Alat Analisis Manajemen*. Semarang. Semarang University Press.

### Jurnal

- Apriyono Tri, Pitoyo.A.J. (2014). Identifikasi Potensi Desa Sebagai Dasar Pembangunan Desa Wisata Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.

- Herdiansah, A. G. (2016). Peran organisasi masyarakat (Ormas) dan LSM(LSM) dalam menopang pembangunan di Indonesia. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 1(1), 49-67.
- Hikmah, Asrirawan, Meryta.F. (2022). Identifikasi Potensi Desa, Pengelolaan, dan Pengembangannya Pada Desa Onang Kabupaten Majene. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1 Nomor 1*.
- Nurohman Taufik. (2007). Peran LSM dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Peran LSM Kompleet Dalam Pambardayaan Masyarakat di Desa Melung Kabupaten Banyumas ).
- Pamela Dinar.R, Rifky Aldila.P. (2016). Identifikasi Potensi dan Masalah Desa Sidomulyo Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Kota Batu. *Jurnal Reka Buana Volume 2 Nomor 1*.
- Rosida, Aryani.E, Djajati.S. (2017). Identifikasi Potensi Desa Dan Permasalahan Sosial di Desa Panggung Duwet Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.
- Supriyandi. (2020). Peran LSN Sebagai NGO/LSM Dalam Meningkatkan Kapasitas Pemerintah Desa.
- Sapitri.M.A. (2022) Peranan Pendamping Desa Dalam Membantu Pemerintah Desa Sebagai Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pulau Tongah Kabupaten Kinantan. *Jurnal Jom Fisip Volume 9 Edisi II Juli-Desember 2022*.
- Tahir, M. I. (2012). Sejarah Perkembangan Desa di Indonesia: Desa Masa Lalu, Masa Kini dan Bagaimana Masa depannya. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 38.

#### Website

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.lektur.id> Desember 2021.

Bina Pemdes (2007). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007. <https://binapemdes.kemendagri.go.id>

Bina Pemdes (2015). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014. <https://binapemdes.kemendagri.go.id>

## LAMPIRAN



*Wawancara dengan Pak Syarief selaku Direktur dari LSN*



*Wawancara dengan Mas Fauzi Selaku staff dari LSN*



*Wawancara dengan mas Andi Selaku Sekdes (Carek Desa Beji)*



## Transkrip Wawancara

Keterangan:

P :Pewawancara

PD :Narasumber

Nama : Syarief Aryfa'id

Asal : Yogyakarta

Kedudukan : Direktur LSNJenis Kelamin :

Laki-laki.

P : Bagaimana sejarah berdirinya LSN.

PD : Karena basis pendidikan saya itu ada di Desa, maka saya mempunyai keinginan untuk ikut berperan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara memberdayakan masyarakat itu sendiri terutama yang ada di desa. Maka saya termotivasi untuk menggagas membentuk wadah kemasyarakatan berupa lembaga swadaya masyarakat. Pada bulan oktober tahun 2019 bertempat di Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta bersama beberapa teman membentuk wadah kemasyarakatan berupa LSM yang diberi nama LSN yang disingkat LSN

P : Apa tujuan didirikan LSN.

PD : LSN ini didirikan dengan tujuan untuk mendukung dan membantu pemerintah baik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah sampai dengan Pemerintah Desa bahkan masyarakat dan swasta sebagai mitra kerja (penyedia jasa) di berbagai bidang semisal ; penelitian, kajian, pelatihan.

P : Apa peran dan fungsi LSN

PD : Peran LSN sebagai LSM tidak terlepas dari Tujuan umum dan Peran LSM yang telah ditetapkan dalam peraturan'. yaitu memberikan Motivasi, sebagai komunikator, Pengembang strategi dan inovasi serta sebagai fasilitator.

P : Siapa yang terlibat dalam pendirian LSN.

PD : Saya sendiri Syarief Aryfa'id dan ada beberapa teman.

- P : Bagaimana struktur organisasi di LSN
- PD : LSN (LSN) dipimpin oleh seorang Direktur dan dibantu oleh 4 orang manajer dan 8 orang staf ahli antara lain: Manajer Keuangan, Manajer, Riset & Pengembangan SDM, Manajer Teknologi Informasi dan Manajer Pengadaan Barang dan Jasa.
- P : Apa saja pekerjaan yang dilakukan LSN
- PD : LSN bergerak dibidang Jasa Konsultan, Jasa Layanan dan Pengembangan Kompetensi SDM. Untuk jasa konsultan sendiri itu bergerak di bidang Kepariwisata, Perindustrian, Perdagangan, pengembangan - Pertanian, Pedesaan, Kelautan dan Perikanan, Keuangan, Pendidikan, Kesehatan, Perencanaan Pembangunan, Energi Baru Terbarukan, Telematika, Kependudukan, Hukum, Politik & Pemilu. Nah kalo Jasa Layanan, berkaitan dengan Survei, Polling, Penelitian dan Kajian. Sementara kalau di Pengembangan Kompetensi SDM, LSN punya Bidang Training, Pelatihan, Sosialisasi, Seminar, Workshp, Bimbingan Teknis (Bintek), dan yang terakhir Pendampingan dan Asistensi
- P : Apa saja pengalaman LSN dalam kerja selama ini.
- PD : Pengalaman LSN dalam melaksanakan pekerjaan jasa kurun waktu dari tahun 2019 sampai saat ini cukup banyak dan tersebar di hampir seluruh provinsi di Indonesia. Pekerjaan yang dilakukan berupa kajian, pendampingan dan pelatihan atau bintek. Perincian nanti diberikan.
- P : Kenapa LSN bisa terlibat dalam Identifikasi Potensi Desa Beji.
- PD : Itu Permintaan dari Kepala Desa Beji sendiri. Memang komunikasi sudah terjadi 6 tahun lalu melalui media sosial (FB) namun tahun 2021 baru diundang untuk ketemu. Alasannya adalah keprihatinan pemerintah desa dan masyarakat desa terhadap hasil pembangunan yang selama ini dilaksanakan oleh pemerintah desa berdasarkan perencanaan pembangunan yang ada yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah desa (RPJMDes) periode 2020 –

2025. belum berdampak pada peningkatan pendapatan asli desa dan juga bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat

- P : Apa pengertian Potensi Desa menurut LSN (LSN)
- PD : Pengertian Potensi desa menurut kita (LSN) adalah kekuatan yang dimiliki desa dan masyarakat yaitu potensi fisik (alam) dan non fisik (penduduk) dalam menopang kehidupan masyarakat yang ada di desa itu sendiri
- P : Apa peranan LSN dalam Identifikasi Potensi Desa
- PD : LSN melakukan identifikasi Potensi-potensi yang ada di desa sebagai fasilitator dan Komunikator.
- P : Apa peran LSN sebagai Fasilitator.
- PD : LSN melakukan identifikasi Potensi-potensi yang ada di desa sebagai fasilitator yaitu memberi bantuan Teknis berupa tenaga, barang, metode dan pelaksana identifikasi. Jadi kita membantu memberikan ide dan gagasan baru dengan harapan desa dapat mengembangkan potensi mereka.
- P : Bagaimana Tahapan sebagai Fasilitator.
- PD : Tahapan dilaksanakan dalam 2 tahap antara lain tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.
- P : Apa saja yang dikerjakan dalam Tahapan Persiapan.
- PD : Tahap persiapan yaitu membentuk tim pelaksana, menyiapkan metode yang yang akan digunakan sebagai instrumen, membuat jadwal kegiatan dan menyusun kebutuhan anggaran.
- P : Apa saja yang dikerjakan dalam Tahapan Pelaksana.
- PD : Pertama kita membuat peta perwilayahan desa secara digital tujuannya untuk menginformasi letak desa, semua potensi yang ada dan dapat digunakan sebagai sarana pemasaran terutama destinasi wisata secara online.
- Kemudian melakukan survey dan wawancara dengan koresponden yang telah

ditentukan. Selanjutnya data-data ini di analisis untuk melihat strategi apa yang bisa dilakukan menggunakan analisis SWOT.

P : Kenapa dalam melakukan analisa LSN menggunakan analisis SWOT.

PD : Metode analisis banyak dalam melakukan identifikasi. ada SWOT dan ada PRA tetapi kami memilih menggunakan analisis SWOT karena lebih mudah dan praktis, serta hasilnya mudah dipahami serta informasi lengkap berupa kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dan hasil yang diperoleh strategi yang apabila diterapkan dapat memberikan hasil yang maksimal. Ini karena analisis SWOT mengkaji dari internal dan eksternal.

P : Apa yang diperoleh dari tahapan sebagai Fasilitator.

PD : Hasil akhir adalah berbagai alternative strategi dan kebijakan yang diinformasikan ke pemerintah desa dan Masyarakat. Selanjutnya pemerintah desa dan masyarakat memilih sendiri apa yang harus dilakukan. Jadi kita hanya menyediakan opsi terbaik yang bisa dipilih oleh mereka.

P : Apa peran LSN sebagai Komunikator.

PD : LSN berperan menginformasikan hasil identifikasi kepada pemerintah desa dan masyarakat melalui pertemuan atau Focus Discusi Group (FGD).

Nama : Ahmad Fauzi

Asal : Yogyakarta

Kedudukan : Staf LSN  
Jenis Kelamin: Laki-laki.

P : Apa Tugas dalam LSM LSN.PD : Tugas saya sebagai Manager Teknologi Informasi.

- P : Apa mas mengetahui visi dan misi LSN.
- PD : Iya, saya tau. Tapi saya kurang hafal. Nanti kalo butuh bisa dilihat di profil LSN saja.
- P : Apa Tujuan dari LSN
- PD : LSN didirikan dengan tujuan untuk mendukung dan membantu pemerintah, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, masyarakat dan swasta sebagai mitra kerja atau penyedia jasa
- P : Apa kah mas tahu apa peran dan fungsi LSN.
- PD : Peran dan Fungsi LSN sebagai LSM adalah sebagai Mediator, Komunikator, Fasilitator dan sebagai strategis dan Inovator.
- P : Apa bapak terlibat dalam kegiatan Identifikasi Potensi Desa
- PD : Terlibat
- P : Apa Tugas dalam tim
- PD : saya termasuk sebagai anggota tim
- P : Bagaimana awal mula LSN terlibat kegiatan Identifikasi Potensi Desa
- PD : LSN diundang oleh Kepala Desa. Bapak Direktur, saya dan beberapa teman bertemu kepala Desa dan perangkat desa di Balai Desa. Kami berdiskusi terkait program desa yang sudah dilaksanakan sesuai RPJMDes tetapi belum ada dampaknya terhadap peningkatan pendapatan desa dan masyarakat.
- P : Bagaimana hasil dari pertemuan..
- PD : kesimpulan bahwa RPJMDes yang ada lebih focus untuk menyelesaikan masalah yang ada tanpa berbasis potensi desa sehingga harus dilakukan perubahan dengan memasukan potensi desa sebagai basis penyusunan. Untuk mendapatkan data potensi desa yang lebih terperinci maka perlu dilakukan identifikasi, maka LSN diberi tugas melaksanakan identifikasi melalui penantangan MoU.
- P : Bagaimana peran LSN dalam melaksanakan identifikasi
- PD : Kalau dilihat dari pekerjaan untuk melakukan identifikasi maka ada 2 peran yang dijalankan LSN yaitu peran sebagai Fasilitator dan sebagai Komunikator. Artinya sebagai fasilitator melaksanakan bantuan teknis baik

dari persiapan sampai analisis, sedangkan sebagai komunikator memberikan informasi hasil identifikasi.

P : Bagaimana awal pelaksanaan Identifikasi.

PD : kami diminta oleh Direktur untuk membentuk Tim kerja yang terdiri dari staf LSN yang diatur penugasannya sesuai disiplin ilmu yang ada.

P : apa saja tugas tim pelaksanaan Identifikasi.

PD : tugas dari LSN itu adalah melakukan persiapan, lalu melakukan kegiatan identifikasi sampai dengan menyiapkan laporan akhir untuk diinformasikan kepada kepala desa dan masyarakat.

P : Bagaimana awal pelaksanaan Identifikasi.

PD : Tim LSN diberi tugas awal menyusun metode yang akan digunakan terutama membuat kuisisioner, membuat jadwal kerja dan menyusun rencana anggaran belanja.

P : Bagaimana cara yang digunakan tim dalam menyusun kuisisioner.

PD : Setelah kami ditugaskan sebagai tim, kami diundang menghadiri pertemuan. Dalam pertemuan pimpinan menyampaikan maksud dan tujuan serta apa yang harus dikerjakan. Tugas awal yaitu masing-masing tim menyusun kuisisioner dan ini diberi waktu 3 hari. Setelah 3 hari, kami diundang kembali bertemu dan masing-masing menyampaikan draf kuisisioner. Kemudian dilakukan diskusi. Hasil diskusi yaitu kesepakatan untuk menentukan kuisisioner sebagai instrumen dalam survey.

P : Apa saja yang dilakukan tim dalam persiapan. .

PD : Sedikit banyak mungkin mas Gio sudah tau ya, karena pernah terlibat juga. Yang Pertama itu Menyusun Metode Survey misalnya wawancara langsung dengan koresponden, yang kedua itu menyusun jadwal kegiatan berupa table yang isinya itu kegiatan, waktu pelaksanaan dan target yang akan dicapai. Setelah itu menyusun rencana anggaran. Baik itu anggaran pengadaan bahan maupun untuk operasional kegiatan. yang terakhir itu penyusunan rencana pemasangan patok untuk pembuatan peta.

P : Apa saja yang dilakukan tim dalam pelaksanaan Identifikasi. .

PD : Ada beberapa tugas yang dilakukan oleh tim. Mungkin ada juga yang sudah Mas Gio lakukan waktu magang di sini, semisal untuk langkah awal tim melakukan Pemasangan patok titik GCP, setelah itu Pengumpulan data sekunder di Balai desa berupa RPJMDes atau mungkin Monografi desa. Nah ada juga Pengumpulan data primer semisal dengan turun ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan petani, ketua kelompok tani, petugas penyuluh, kelompok sadar wisata, wisatawan dan masyarakat. Setelah itu semua berkumpul, baru tim Melakukan analisis data dengan metode SWOT untuk mengetahui kekuatan desa seperti apa, kelemahannya dimana, peluang dan ancaman yang dihadapi seperti apa. Hasil dari analisis SWOT itu kita gunakan untuk merumuskan alternative strategi seperti apa yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah di desa.

P : Kenapa menggunakan analisis SWOT .

PD : karena analisis SWOT mudah diterapkan dan kami sudah terbiasa dengan analisis SWOT. Hampir semua kegiatan, kami menggunakan analisis SWOT, Strategi yang diperoleh juga tepat sasaran dalam menyelesaikan persoalan kalau diterapkan. dengan benar sesuai anjuran. Tapi terkadang juga kita bisa menggunakan metode analisis lain seperti PRA kalau dibutuhkan.

Nama : Andi

Asal : Yogyakarta

Kedudukan : Carek desa Beji

Jenis Kelamin : Laki-laki.

P : Bagaimana pemerintah desa beji bisa mengetahui LSN

PD : kami mengenal LSN dari salah satu warga masyarakat yang pernah ikut

dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh LSN. Selain itu direktur LSN merupakan adik tingkat saya semasa kuliah.

P : kenapa Memilih LSN untuk bekerja sama?

PD : Pertama program yang akan dijalankan oleh LSN ada yang mirip dengan dengan program yang kita jalankan di desa beji. Selain itu kita sudah memiliki pandangan yang sama, sehingga tidak menemui kendala saat menjalin kerja sama. Dan juga krja sama yang kita lakukan sesuai dengan kondisi di desa beji.

P : Apa peran LSN sendiri saat bekerja sama dengan desa Beji

PD : peran LSN adalah melakukan pendataan potensi desa dengan cara melakukan survey lapangan dan melakukan FGD dengan kelompok masyarakat sehingga potensi desa beji dapat dituangkan kedalam dokument perencanaan.

P : Bagaimana proses penyusunan potensi desa yang dilakukan bersama dengan LSN.

PD : pertama itu kita melakukan pengumpulan data awal, setelah data terkumpul kita melakukan survey untuk mengetahui potensi mana saja yang mungkin untuk dikembangkan. Setelah itu kita melakukan FGD untuk menentukan potensi mana yang akan kita kembangkan lebih dulu.

P : Apakah melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaan?

PD : Dalam prosesnya kami melibatkan masyarakat, dikarnakan warga kami juga memilik pemikiran yang kritis, sehingga kami juga melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah dan mencari konsesus bersama.

P : Apakah ada kendala yang dialami selama melakukan pemetaan potensi?

PD : kendala pasti ada, karena kita tidak bisa mengakomodir semua lapisan masyarakat. Pasti ada masyarakat yang dikecewakan karena mungkin ada yang belum diprioritaskan. Tetapi kami mencoba memberikan pemahaman kepada



mereka bahwa ini untuk kebaikan bersama.

P : Bagaimana cara untuk menyelesaikan kendala yang terjadi?

PD : Kami mencoba memberikan pemahaman bagi mereka melalui proses musyawarah. Sehingga mereka juga paham bahwa program ini demi kebaikanbersama dan tidak ada yang didiskriminasi dalam pelaksanaannya.

Nama : Norida Fauzia (Nur)

Asal : Yogyakarta

Kedudukan : Menejer Keuangan.

Jenis Kelamin : Perempuan

P : Apakah mba Nur tahu bagaimana sejarah berdirinya LSN.

PD : Yang saya tahu bahwa pada bulan oktober tahun 2019 bertempat di Bantul bersama beberapa teman Pak Syarif membentuk LSM yang diberi nama LSN yang disingkat LSN

P : Menurut mba Nur apa tujuan LSN didirikan.

PD : Setahu saya LSN dibentuk dengan tujuan untuk membantu pemerintah baik Pemerinth Pusat maupun Pemerintah Daerah, dengan cara melakukan penelitian, pengkajian, pelatihan, pemberdayaanmasyarakat, lebih lengkapnya mungkin nanti bisa ditanyakan ke pak Syarief.

P : Menurut mba Nur apa peran dan fungsi LSN

PD : Peran LSN tidak terlepas dari Tujuan umum dan Peran LSM yang telah ditetapkan dalam peraturan berfungsi memberikan Motivasi, sebagai komunikator, Pengembang strategi dan inovasi serta sebagai fasilitator.

P : Mba tahu sejauh mana keterlibatan LSN dalam melakukan kajian terkait dengan Perencanaan.

- PD : Sudah cukup banyak pekerjaan yang dilakukan LSN dalam kajian terutama perencanaan Pembangunan Desa berupa masterplant. Dan saya ikut terlibat dalam hampir setiap kajian bersama teman-teman.
- P : Terkait pekerjaan kajian Apa mba Nur tahu tentang kegiatan Identifikasi Potensi Desa Beji.
- PD : Saya tahu kegiatan identifikasi potensi desa Beji dan kebetulan saya juga terlibat.
- P : Bagaiman keterlibatan mba dalam kegiatan identifikasi potensi desa Beji
- PD : kami masuk dalam tim kerja dan dibagi dalam 5 kelompok kerja.
- P : Apa saja tugas tim setelah dibentuk.
- PD : Tim bertugas melakukan identifikasi yang terbagi dalam 3 tahapan Untuk persiapan, kami ditugaskan untuk menyusun kuesoner, menyusun metode survey, jadwal kegiatan dan anggaran kegiatan.
- Untuk tahap pelaksanaan kami melakukan wawancara dengan koresponden, mengumpulkan data dan melakukan analisa data.
- Tahap akhir kami ditugaskan menyusun laporan dan mempersiapkan pertemuan dengan perangkat desa dan FGD dengan masyarakat.
- P : Dalam tahap pelaksanaan apa saja yang dilakukan oleh tim
- PD : Kami setelah tiba di desa kami menuju ke Balai desa dan ketemu dengan kepala desa dan perangkat desa. Kepala Desa memberikan penjelasan bahwa desa Beji sangat luas dan potensi yang ada banyak antara lain pertanian, pariwisata dan UMKM kerajinan.
- Setelah pertemuan kami mengambil data monografi desa dan MPJMDes. Sedangkan teman lain melakukan pemasangan patok GCP
- Hari selanjutnya kami melakukan survey turun ke lokasi pertanian dan pariwisata untuk wawancara dengan koresponden yaitu petani, kelompok tani, kelompok sadar wisata, para wisatawan dan masyarakat.

Kemudian hasil wawancara dikumpul oleh tim dan dianalisis dengan metode SWOT untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

P : Bagaimana hasil analisis yang diperoleh mba.

PD : Hasil analisis untuk Potensi di desa beji sendiri lebih condong ke Pertanian dan Periwisata. Untuk potensi yang lain juga ada sebenarnya, misal peternekan. Tapi itu hanya dignakan untuk kehidupan sehari - hari saja

P : Apakah hasil analisis langsung diserahkan ke desa atau masih ada proses lanjutan

PD : Masih. Kami buat draf laporan kemudian dikomunikasikan ke perangkat desadalam pertemuan, setelah disetujui kami melanjutkan informasi ini ke masyarakat dalam bentuk FGD.

SKRIPSI

ORIGINALITY REPORT

**21** %

SIMILARITY INDEX

21 %

INTERNET SOURCES

5 %

PUBLICATIONS

8 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES